

Hari, Tanggal: Kamis, 12 Mei 2022
Waktu : 10.00-selesai
Tempat : Ruang Rapat Departemen
Ilmu sejarah, Fakultas Ilmu
Budaya, Universitas Hasanuddin

**AKTIVITAS PARIWISATA
DI KABUPATEN SOPPENG TAHUN 1958-1997**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora Pada Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**

Oleh:

FARIDAH

NOMOR INDUK POKOK: F061171508

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

**AKTIVITAS PARIWISATA
DI KABUPATEN SOPPENG TAHUN 1958-1997**

Disusun dan diajukan oleh:

**FARIDAH
F061171508**

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi pada tanggal 12 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi sejumlah persyaratan.



Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**



**Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 19640716 199103 1 010**

**Ketua Departemen Ilmu Sejarah
Universitas Hasanuddin**



**Dr. Ilham, S.S., M.Hum.
NIP. 197608272008011011**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Pada hari Kamis, 12 Mei 2022, Panitia Ujian Skripsi Departemen Ilmu Sejarah telah menerima dengan baik skripsi yang berjudul:

**AKTIVITAS PARIWISATA
DI KABUPATEN SOPPENG TAHUN 1958-1997**

Yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Akhir guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Departemen Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Makassar, 17 Mei 2022



- | | | | |
|-----------------------------------|--------------|---|---|
| 1. Dr. Ilham, S.S.,M.Hum. | Ketua | : |  |
| 2. Andi Lili Evita, S.S.,M.Hum. | Sekretaris | : |  |
| 3. Dr. Ida Liana Tanjung, M.Hum . | Penguji I | : |  |
| 4. Dr. Amrullah Amir, S.S., M.A. | Penguji II | : |  |
| 5. Dr. Ilham, S.S.,M.Hum. | Konsultan I | : |  |
| 6. Andi Lili Evita, S.S.,M.Hum. | Konsultan II | : |  |

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Faridah

NIM : F061171508

Departemen/Program Studi : Ilmu Sejarah/Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Aktivitas Pariwisata di Kabupaten Soppeng Tahun 1958-1997

Adalah karya ilmiah saya sendiri. Karya ilmiah ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi (Universitas Hasanuddin). Kepenulisan ini sesuai dengan kaidah kepenulisan akademik, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat didalamnya unsur-unsur plagiarism dan tidak dapat dibuktikan metode historiografinya, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Makassar, 17 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,


Faridah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan berkah, rahmat, hidayah, serta petunjuk dan pertolongannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Aktivitas Pariwisata di Kabupaten Soppeng 1958-1997**” sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) guna mendapatkan gelar Sarjana dari Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Pada proses penyusunan skripsi ini, tidak dapat dipungkiri bahwa penulis mengalami berbagai macam kendala. Dimulai dengan penemuan judul yang terkendala karena tidak terbukanya Arsip akibat Pandemi Covid-19. Selain itu, kurangnya sumber dan literatur yang sesuai dengan objek kajian, kurangnya arsip yang dibutuhkan oleh penulis sehingga membuat penulis merasa kesulitan dalam proses penyusunannya. Namun, berkat banyaknya bantuan dari berbagai pihak penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan adanya saran yang seifatnya membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini agar dapat menjadi rujukan dalam penulisan-penulisan berikutnya.

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada kedua orang tua, ayah **Arif Soaleh** dan ibu **Harni** atas segala usaha, pengorbanan, dan serta dukungan baik moril maupun materil yang telah diberikan kepada penulis. Serta terima kasih kepada nenek penulis **Hj. Nangka** dan saudara penulis **Rahmat** atas segala suport yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan, serta kepada tante **Hj.**

Sumarniati dan H. Rustan juga sepupu **Hj. Munirah dan H. Mustafah** yang selalu memberikan bantuan dan dukungan pada penulis selama ini, juga keponakan penulis **Muhammad Aufa** salah satu sumber penyemangat penulis.

Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Dr. Ilham S.S, M.Hum., dan Andi Lili Evita, S.S., M.Hum.,** selaku pembimbing I dan II penulis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk serta saran yang sangat membantu penulis dalam penyusunan penelitian skripsi ini. Mulai dari penyusunan kerangka tulisan penulis, pencarian literatur, serta waktu luangnya dalam membaca dan mengoreksi tulisan penulis, tanpa mereka penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah diberikan dan disampaikan oleh kedua pembimbing terhadap penulis, itu bernilai pahala dan ibadah di hadapan Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.
2. **Drs. Abd. Rasyid Raman, M.A.,** selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis dari awal hingga menjelang akhir penyelesaian skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Departemen Ilmu Sejarah, **Dr. Ilham S.S, M.Hum., dan Ibu Andi Lili Evita S.S, M.Hum.,** selaku sekretari Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. **Prof. Dr. Abd. Rasyid Asba, M.A. (Alm), Margriet Mola Lappia, S.S, M.S. (Alm), Dr. Amrullah Amir, M.Hum., Dr. Abd. Rahman Hamid, M.Si., Dr. Nahdia Nur, M.Hum, Dr. Suriadi Mappangara, M.Hum., Dr. Bahar Akkase Teng, Lcp., Drs. Dias Pradadimara. M.A., Nasihin S.S,**

M.A., Dr. Ida Liana Tanjung, M.Hum., Dr. Bambang Sulistio, M.Hum.,
atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Departemen Ilmu Sejarah.

3. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada Kepala Sekretariat Departemen Ilmu Sejarah, **Udjie Usman Pati S.Sos.**, untuk segala bantuannya dalam mengurus berbagai administrasi mulai awal semester hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Seluruh staf administrasi kampus **Universitas Hasanuddin** yang telah membantu demi kelancaran perkuliahan.
5. Kepala Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan beserta paar stafnya yang telah memberikan layanan pembacaan arsip sehingga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada **Kak Kasma dan Kak Hasnah**. Terima kasih.
6. Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Soppeng beserta stafnya yang telah memberikan layanan dan informasi mengenai Pariwisata yang ada di Kabupaten Soppeng. Terkhusus pada Kepala Bidang Destinasi Provinsi dan Pariwisata Ibu **Dra. Hj. Andi Riowati, M.Si**. Terima kasih.
7. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kabupaten Soppeng beserta stafnya yang telah memberikan layanan dan informasi mengenai Pariwisata yang ada di Kabupaten Soppeng. Terkhusus pada Kapala Bidang Kasi Kesenian dan Kebudayaan Ibu **Muniwar S.E**. Terima kasih.

8. Bapak **Hamruddin L**, sebagai Tour Guide Kabupaten Soppeng, yang telah memberikan informasi mengenai sejarah dan perkembangan Pariwisata yang ada di Kabupaten Soppeng.
9. Seluruh pengunjung dan masyarakat sekitar wisata Permandian Alam Ompo, Permandian Alam Citta, dan Permandian Alam Lejja, yang telah bersedia memberikan informasi tentang setiap kedatangannya di tempat wisata.
10. Sahabat sekaligus teman seperjuangan dalam melakukan penelitian **Siti Arika (Ika), Musdalipah (Suji/Ipa), Yusrah (Ummi/Ucca), Harmina (Mimi), Anisa (Ica), Khaerani (Rani), dan Aprilianti Sawe (April)**, Terima kasih atas segala waktu, dukungan, serta support yang diberikan selama penelitian yang dilakukan oleh penulis.
11. Teman-teman seperjuangan **Ilmu Sejarah 17: Ika, Ipa, Ucca, Mimi, Ica, April, Rani, Jannah, Innung, Risma, Ismi, Sasa, Claudia, Caca, Bela, Aya, Vivin, Alifka, Ramin, Tatan, Ilham, Aldi, Budi, Jihad, Taufik, Fahmi, Irfan, Rifsan, Bayu dan Ikhsan**. Terima kasih untuk semua cerita semasa perkuliahan.
12. Keluarga besar **HUMANIS KMFIB UNHAS** yang telah memberikan wadah penulis untuk berkembang dan mengajarkan arti kekeluargaan kepada penulis.
13. Sahabat penulis **Firda Purwanindi (Idda), Nur Hikma (Imma), dan Arma Ramadhani (Amma)**. Terima kasih atas segala hal yang telah membuat penulis tumbuh dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Tetap bersama dan saling mengingatkan terhadap apapun.

Kepada rekan, teman, sahabat, dan berbagai pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih atas bantuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan dan penelitian ini berlangsung. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersikap membangun. Agar bisa memperbaiki penulisan-penulisan berikutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Faridah

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PENERIMAAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL..... | xii |
| ABSTRAK..... | xiv |
| ABSTRACT..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Batasan Masalah | 4 |
| 1.3. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian | 5 |
| 1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.5. Tinjauan Pustaka | 6 |
| 1.6. Metode Penelitian | 11 |
| 1.7. Sistematika Penulisan | 14 |
| BAB II GAMBARAN UMUM | 17 |
| 2.1. Letak Geografis | 17 |
| 2.2. Keadaan Penduduk dan Budaya | 19 |
| 2.3. Keadaan Pariwisata..... | 23 |
| BAB III OBJEK WISATA | 34 |
| 3.1. Permandian Alam Ompo..... | 34 |

| | | |
|--|------------------------------------|----|
| 3.2. | Permandian Alam Citta..... | 46 |
| 3.3. | Permandian Alam Lejja | 55 |
| BAB IV DAMPAK PARIWISATA | | 64 |
| 4.1. | Dampak Terhadap Ekonomi | 64 |
| 4.2. | Dampak Terhadap Sosial-Budaya..... | 67 |
| 4.3. | Dampak Terhadap Lingkungan..... | 71 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | | 75 |
| 5.1. | Kesimpulan | 75 |
| 5.2. | Saran | 77 |
| Daftar Pustaka | | 79 |
| Lampiran-Lampiran | | 82 |
| Lampiran 1. Daftar Informan..... | | 82 |
| Lampiran 2. Arsip..... | | 84 |
| Lampiran 3. Dokumen Penelitian | | 87 |
| Lampiran 4. Jadwal Kontrol Bimbingan | | 94 |

DAFTAR GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1. Peta pariwisata Kabupaten Soppeng tahun 1958-1997..... | 17 |
| Grafik 2.1. Jumlah Penduduk Wilayah Kabupaten Soppeng 1987-1995. | 19 |
| Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Soppeng..... | 21 |
| Tabel 2.2. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok di Kabupaten Soppeng Tahun 1989-1994..... | 22 |
| Table 2.3. Jumlah Transportasi dan Kualitasnya yang Berada di Kabupaten Soppeng Tahun 1989-1994 | 29 |
| Tabel 2.4. Jumlah Fasilitas dan Kualitas yang Disediakan Daerah Kabupaten Soppeng Tahun 1989-1994 | 31 |
| Tabel 2.5. Kamar yang dihuni/ditinggalkan tamu yang datang, berangkat di hotel/wisma dalam Kabupaten SoppengTahun 1995..... | 32 |
| Gambar 2.1.1. Kolam besar Permandian Alam Ompo | 36 |
| Gambar 3.1.2. Kolam kecil Permandian Alam Ompo | 37 |
| Gambar 3.1.3. Kolam munculnya mata air Permandian Alam Ompo | 38 |
| Gambar 3.1.4. Kantor pelayanan dan jalan masuk ke Permandian Ala Ompo..... | 39 |
| Gambar 3.1.5 (kiri). Papan loncat yang masih bisa digunakan. | 40 |
| Gambar 3.1.6 (kanan). Papan loncat sudah tidak bisa digunakan..... | 40 |
| Gambar 3.1.7. Toilet sekaligus digunakan tempat ganti pakaian oleh wisatawan. | 41 |
| Gambar 3.1.8. Danau buatan (waduk ompo). | 42 |

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1.9. Sesajian yang dibawa oleh wisatawan | 44 |
| Gambar 3.2.1. Kolam renang yang memanjang dari pusat mata air | 47 |
| Gambar 3.2.2. Kolam renang orang dewasa sebelum tahun 1996. | |
| Gambar 3.2.3. kolam renang Orang Dewasa | 48 |
| Gambar 3.2.4. Tempat menyimpan sesajian | 49 |
| Gambar 3.2.5. Gazebo yang biasa digunakan oleh wisatawan di Permandian Alam Citta..... | 50 |
| Gambar 3.2.6. Pengaliran kepala kerbau | 52 |
| Gambar 3.2.7. Acara adat mattojang | 53 |
| Gambar 3.3.1. Aliran air panas Permandian Alam Lejja 1994 | 56 |
| Gambar 3.3.2. Aliran air panas Permandian Alam Lejja | 56 |
| Gambar 3.3.3. Kolam renang kecil. | 57 |
| Gambar 3.3.4. Kolam renang kedua pertama kali dikunjungi oleh wisatawan | 58 |
| Gambar 3.3.5. Kolam renang kedua. | 58 |
| Gambar 3.3.6. Penginapan di Permandian Alam Lejja..... | 59 |
| Gambar 3.3.7. Tempat spot foto di Permandian Alam Lejja 1997 | 60 |
| Gambar 3.3.8. Ikatan wisatawan di Permandia Alam Lejja..... | 62 |

ABSTRAK

Faridah (F061171508), dengan judul “Aktivitas Pariwisata di Kabupaten Soppeng Tahun 1958-1997, dibimbing oleh Dr. Ilham S.S., M. Hum., dan Andi Lili Evita, S.S., M.Hum.

Penelitian ini membahas tentang perkembangan pariwisata alam yang ada di Kabupaten Soppeng. Fokus penelitian ini pada 1958-1997, mulai pada 1958 peresmian Permandian Alam Ompo oleh Pemerintah Kabupaten Soppeng hingga pada 1997 berakhirnya penambahan destinasi wisata di Kabupaten Soppeng. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode sejarah dengan tahapan pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perkembangan pariwisata di Kabupaten Soppeng dilatarbelakangi oleh pemerintah. Pemerintah menyediakan fasilitas akomodasi yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti hotel, kendaraan, dsb. Selain itu, pemerintah juga mempromosikan tempat destinasi wisata agar wisatawan dapat mengetahui tujuan destinasi wisata. Dalam promosi pariwisata juga dibantu oleh masyarakat menyampaikan ke masyarakat lainnya. Sehingga, terdapat tiga tempat destinasi wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan yaitu, Permandian Alam Ompo, Permandian Alam Citta, dan Permandian Alam Lejja.

Kata Kunci: *Perkembangan, Destinasi Wisata, Permandian Alam, Wisatawan.*

ABSTRACT

Faridah (F061171508), with the title “Tourism Activities in Soppeng Regency in 1958-1997, was guided by Dr. Ilham S.S., M. Hum., and Andi Lili Evita, S.S., M. Hum.

This study discusses the development of natural tourism in Soppeng Regency. The focus of this research was on 1958-1997, starting in 1958 with the inauguration of the Permandian Alam Ompo by the Soppeng Regency Government until 1997 when the addition of tourist destinations in Soppeng Regency was ended. The method used in this paper is the historical method with the stages of source collection, verification, interpretation and historiography.

The results of this study indicate that there is a development of tourism in Soppeng Regency based on the government. The government provides accommodation facilities needed by tourists such as hotels, vehicles, etc. In addition, the government also promotes tourist destinations so that tourists can find out about tourist destinations. In the promotion of tourism, the community is also assisted by conveying it to other communities. Thus, there are three tourist destinations that are often visited by tourists, namely, Permandian Alam Ompo, Permandian Alam Citta, and Permandian Alam Lejja.

Keywords: Development, Tourist Destinations, Natural Baths, Tourists.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Soppeng merupakan salah satu ibu kota Kabupaten di daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Daerah ini sering dilalui orang-orang ketika ingin ke kota Makassar maupun ketika mereka ingin kembali ke daerah masing-masing. Sehingga Kabupaten Soppeng menjadi daerah tempat tujuan destinasi wisata. Hal ini disebabkan Kabupaten Soppeng memiliki potensi wisata budaya dan wisata alam. Potensi wisata budaya ini merupakan terdapatnya acara-acara adat kebudayaan¹ yang masih dilakukan di daerah ini. Adapun potensi wisata alam ini dikarenakan daerah ini merupakan daerah pegunungan. Di daerah ini, terdapat tempat wisata yang memiliki mata air yang jernih dan bisa dinikmati oleh wisatawan yang datang. Selain itu, tempat wisata ini memiliki daya magis tersendiri ketika dikunjungi. Daya magis di tempat wisata ini dikatakan akan berfungsi jika wisatawan tersebut mempercayai daya magis yang ada di tempat wisata.

Pada tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Soppeng, terletak tidak jauh dari jalan poros. Sehingga wisatawan dapat singgah di destinasi wisata Kabupaten Soppeng. Selain itu, tempat-tempat wisata ini memiliki cerita sejarah

¹ Acara-acara adat kebudayaan ini biasanya dilaksanakan karena adanya rasa syukur kepada Tuhan Maha Esa ataupun kepercayaan-kepercayaan yang dianggap oleh masyarakat terhadap tempat-tempat wisata.

yang ada pada setiap tempat wisata membuat wisatawan penasaran untuk datang mencari tahu sejarah setiap tempat wisata.²

Potensi wisata ini sudah ada sejak tahun 1958 ketika terdaftarnya Permandian Alam Ompo di Dinas Kabupaten Soppeng. Permandian Alam Ompo sudah bisa dikunjungi oleh wisatawan ketika datang ke Kabupaten Soppeng sejak tahun 1958.³ Permandian Alam Ompo juga dikenal oleh wisatawan luar daerah Kabupaten Soppeng dengan kebersihan airnya juga daya magis permandian ini. Permandian ini telah lama dikunjungi baik dari masyarakat dari daerah Kabupaten Soppeng maupun masyarakat yang berada di luar daerah. Selain itu, Permandian Alam Citta juga merupakan tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan dikarenakan di Permandian Alam Citta terdapat acara adat yang dilakukan setiap tahunnya hingga pada tahun 1996. Hal lainnya di permandian ini, dipercaya oleh masyarakat memiliki daya magis yang kuat ketika berkunjung di tempat wisata ini. Terdapat pula Permandian Alam Lejja, yang mulai ramai dikunjungi wisatawan pada tahun 1997, dikarenakan adanya informasi bahwa Permandian Alam Lejja sebagai permandian alam air panas. Banyaknya wisatawan yang mengenal Permandian Alam Lejja dikarenakan terdaftarnya Permandian Alam

² Heppi Djimi Alkusaeri, *Obyek Wisata Provinsi Sulawesi Selatan* (Makassar: Ikatan Penerbit Indonesia), hlm. 46.

³ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Inventaris Arsip Statis Pemerintah Daerah Tingkat II Soppeng Volume I Periode tahun 1908-1976*. "Kepala Daerah Soppeng: Surat tanggal 6 Januari 1958 tentang pembukaan resmi Permandian Ompo." (Makassar: Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. 2017). No. Reg 2145

Lejja dalam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Soppeng.⁴ Tiga permandian tersebut merupakan tempat wisata yang dinaungi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Soppeng dari tahun 1958-1997. Setelah terdaftarnya permandian ini sebagai naungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tidak ada lagi tempat wisata yang terdaftar hingga saat ini.

Potensi yang sudah ada sejak tahun 1958 mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini dikarenakan terdapatnya peranan pemerintah maupun masyarakat dalam pengembangan tempat-tempat destinasi wisata. Diantaranya, pengembangan sarana dan prasana menuju ke tempat wisata maupun di tempat wisata.

Pemerintah Kabupaten Soppeng, menyediakan fasilitas yang membuat wisatawan akan merasa nyaman ketika berkunjung. Fasilitas ini berupa jalanan yang bagus untuk sampai ke tempat-tempat wisata hingga ke daerah-daerah lainnya, terdapat angkutan umum yang bisa disewa wisatawan, terdapat mess, hotel, motel, dan wisma yang bisa disewa oleh wisatawan, terdapat pula tempat makan seperti restoran yang bisa didatangi oleh wisatawan, juga terdapat tempat ibadah yang tersebar di berbagai daerah Kabupaten Soppeng.⁵

Adanya akomodasi maupun fasilitas yang tersedia di daerah Kabupaten Soppeng untuk para wisatawan membuat wisatawan akan merasa nyaman untuk tinggal lebih lama saat berkunjung, ataupun wisatawan akan kembali datang ke daerah ini. Selain akomodasi dan fasilitas yang disediakan pemerintah, tempat

⁴ Wawancara Hamruddin L, Lapajung/Soppeng, Selasa/16 Maret 2021, 15:17.

⁵ *Ibid.*

wisata juga memiliki daya tariknya sendiri, yaitu memiliki cerita-cerita yang berkembang di kalangan masyarakat. Selain itu, memiliki daya magis tersendiri ketika dikunjungi. Daya magis di tempat wisata ini dikatakan akan berfungsi jika wisatawan tersebut mempercayai daya magis yang ada di tempat wisata.

Keberadaan tempat wisata di Kabupaten Soppeng memiliki pengaruh terhadap perekonomian masyarakat dan APD daerah Kabupaten Soppeng. Sejak adanya tempat wisata banyak masyarakat yang berjualan di sekitar tempat wisata. Selain itu mempengaruhi pula sosial budaya masyarakat sekitar tempat wisata. Terdapatnya dampak positif terhadap tempat wisata, sehingga menarik diteliti lebih lanjut mengenai aktivitas pariwisata di Kabupaten Soppeng 1958-1997 perlu untuk dikaji.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada batasan temporal (waktu) tahun 1958-1997. Pada 1958, merupakan awal diresmikannya Permandian Alam Ompo yang memulai adanya aktivitas pariwisata di Kabupaten Soppeng.⁶ Pada 1996, terdaftar Permandian Alam Citta di Dinas Pariwisata dan kebudayaan. Penelitian ini akan berakhir pada 1997 dikarenakan pada 1997, Permandian Alam Lejja saat itu sudah masuk di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang merupakan permandian terakhir

⁶ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Inventaris Arsip Statis Pemerintah Daerah Tingkat II Soppeng Volume I Periode tahun 1908-1976*. "Kepala Daerah Soppeng: Surat tanggal 6 Januari 1958 tentang pembukaan resmi Permandian Ompo.". (Makassar: Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. 2017). No. Reg 2145

yang masuk dalam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.⁷ Sedangkan batasan spasial yang dipakai oleh penulis akan memfokuskan pada lokasi Kabupaten Soppeng. Hal ini dikarenakan tempat-tempat wisata yang akan dibahas dalam penulisan karya ilmiah ini tersebar di daerah Kabupaten Soppeng.

1.3. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Dari berbagai informasi yang dijelaskan sebelumnya, bahwa kabupaten Soppeng memiliki keunikan dalam pariwisatanya serta semakin banyaknya tempat-tempat wisata yang semakin bertambah di daerah Kabupaten Soppeng. Sehingga, penelitian ini akan mengangkat persoalan mengapa pariwisata yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Soppeng perlu diperhatikan dan dikembangkan agar masyarakat tetap tertarik untuk datang dalam jangka waktu yang lama di pariwisata ini?

Untuk menjawab persoalan penelitian diatas maka perhatian akan difokuskan pada pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perkembangan pariwisata alam di Kabupaten Soppeng tahun 1958-1997?
2. Bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimana dampak pariwisata terhadap daerah Kabupaten Soppeng?

⁷ Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Profil Investasi Daerah Kabupaten Soppeng* (Soppeng, 1997), Hlm. 14

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Suatu penelitian merupakan rumusan masalah yang menunjukkan hasil, dimana hasil yang diperoleh setelah penelitian selesai yang menjelaskan gambaran secara umum objek yang diteliti. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh tujuan dan manfaat sebagai berikut.

a. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan objek-objek pariwisata di Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Soppeng tahun 1958-1997.
3. Untuk mengetahui dampak pariwisata di Kabupaten Soppeng tahun 1958-1997.

b. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana.
2. Menambah literatur mengenai sejarah pariwisata bagi mereka yang memerlukannya.
3. Dengan adanya tulisan ini dapat menjadi suatu acuan mengenai perkembangan sejarah pariwisata di Kabupaten Soppeng tahun 1958-1998.

1.5. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis terlebih dahulu menjelaskan landasan teori dan penelitian yang relevan yang bersangkutan terhadap karya ilmiah yang ditulis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

A. Landasan Teoritis

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis terlebih dahulu mengumpulkan informasi tentang konsep-konsep dasar Pariwisata, yakni pengertian pariwisata, jenis-jenis pariwisata dan pengertian aktivitas pariwisata.

Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu ‘pari’ berarti ‘banyak, berkali-kali, berputar-putar’ dan ‘wisata’ berarti ‘perjalanan’ atau ‘bepergian’. Sehingga berdasarkan kata ini pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud tujuan tertentu.⁸

Pengertian pariwisata lainnya dikemukakan oleh beberapa ahli, di antaranya; Hunziker dan Krapf (diakui sebagai guru besar pariwisata di Eropa) mengatakan konsep pariwisata adalah sejumlah hubungan-hubungan dan gejala-gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang-orang asing yang tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal dan usaha-usaha yang bersifat sementara atau permanen sebagai usaha mencari kerja penuh. Selain itu, Saleh Wahab (berkebangsaan Mesir dalam bukunya *An Introduction of Tourism Theory*) menjelaskan bahwa pariwisata adalah aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang dalam suatu negara maupun di luar negara semata-mata untuk menikmati perjalanan guna memenuhi keinginan yang beraneka ragam.⁹ Adapun menurut Kodhyat, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun

⁸ Bungaran antonius simanjutak, dll, *Sejarah Pariwisata, Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2017), hal. 1

⁹ *Ibid.*, hal. 7.

kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.¹⁰

Selain para ahli diatas, organisasi pariwisata sedunia *World Tourism Organization (WTO)*, pariwisata adalah kegiatan orang-orang melakukan perjalanan ke dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan biasanya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun untuk memanfaatkan waktu senggang, urusan bisnis, dan tujuan lainnya. Selain itu, Indonesia juga mengeluarkan pengertian tentang pariwisata yang dituangkan dalam UU No.10 Tahun 2009 yang berarti berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.¹¹

Dari pendapat para ahli mapun diatas, maka pengertian pariwisata dapat disimpulkan sebagai perjalanan seseorang ataupun kelompok ke suatu daerah dalam jangka waktu tertentu yang memiliki maksud tertentu, baik dari segi sosial, budaya, alam, maupun ilmu yang didukung berbagai fasilitas dan layanan di daerah tersebut.

Berdasarkan buku Pengantar Pariwisata, jenis-jenis pariwisata dibagi dalam beberapa jenis,¹² yakni;

1. Pariwisata budaya adalah pariwisata yang dilakukan wisatawan berdasarkan ketertarikan dengan seni budaya suatu daerah atau masyarakat setempat.

¹⁰ Erika Revida, dkk, Pengantar Pariwisata (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 3-4

¹¹ I Gusti Bagus Arjana, Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 6

¹² Erika Revida, dkk, Op. Cit., hal. 5-7

2. Pariwisata bahari adalah pariwisata yang banyak dilakukan di sekitar pantai, danau dan laut.
3. Pariwisata alam adalah pariwisata yang dilakukan dengan tujuan ingin menikmati cagar alam, hutan lindung, dll.
4. Pariwisata agro adalah pariwisata yang dilakukan dengan tujuan berwisata sambil melihat dan memperdalam pengetahuannya terhadap pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dll.
5. Pariwisata kuliner adalah pariwisata untuk menikmati makanan khas dari berbagai daerah yang disenangi.
6. Pariwisata religious adalah pariwisata yang dilakukan dengan motif menjalankan ibadah agama/kepercayaan tertentu.

Berdasarkan penjelasan jenis-jenis pariwisata di atas, pariwisata yang ada di Kabupaten Soppeng dalam penulisan karya ilmiah ini mencakup jenis-jenis pariwisata budaya dan pariwisata alam. Hal ini dikarenakan destinasi wisata yang dikunjungi oleh wisatawan dapat mencakup beberapa tujuan wisatawan yang datang di satu destinasi wisata.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang ‘Aktivitas Pariwisata di Kabupaten Soppeng Tahun 1995-1997’ belum ada yang mengkaji secara rinci, namun beberapa penulis telah membahas tentang Aktivitas Pariwisata seperti tulisan berikut ini yang penulis gunakan sebagai acuan dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Sumber yang penulis gunakan terdapat dua sumber yakni sumber primer dan sekunder. Sumber primer berupa Arsip dan wawancara. Sedangkan sumber sekunder diantara buku yang

berjudul *Pariwisata di Hindia-Belanda (1891-1942)* yang ditulis oleh Achmad Sunjayadi. Tulisan ini memberikan informasi tentang perkembangan sejarah pariwisata pada periode Hindia-Belanda.

Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Budaya Daerah Sulawesi Selatan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tulisan ini memberikan informasi tentang Sulawesi Selatan merupakan salah satu tempat tujuan destinasi wisata yang ada di Indonesia dikarenakan terdapatnya berbagai macam tempat-tempat wisata yang bisa dikunjungi oleh masyarakat luar maupun dalam negeri. Selain itu, buku ini juga menjelaskan tentang sarana penunjang pariwisata di suatu daerah dan pengaruh pariwisata terhadap suatu daerah.

Obyek Wisata Provinsi Sulawesi Selatan yang ditulis oleh Heppi Djimi Alkuseri. Tulisan ini memberikan informasi tentang objek-objek wisata yang ada di Sulawesi Selatan. Dalam tulisan ini memuat informasi tempat-tempat wisata yang bisa dikunjungi ketika ke Sulawesi Selatan yang tersebar di berbagai daerah misalnya Kabupaten Soppeng.

Orang Soppeng Orang Beradab: Sejarah, Silsilah Raja-raja, Objek Wisata yang ditulis oleh A. Wanua Tangke dan Anwar Nasyaruddin. Tulisan ini memberikan informasi tentang sejarah Kabupaten Soppeng, silsilah raja-raja dan objek wisata yang ada di Kabupaten Soppeng sejak menjadi Kerajaan hingga terbentuknya sebagai Kabupaten. Dalam buku ini dijelaskan pula tentang sarana dan prasarana yang dapat digunakan maupun dinikmati oleh wisatawan ketika mengunjungi tempat wisata tersebut.

Soppeng Merangkai Hari Esok ditulis oleh A. Wanua Tangke & Usman Nukma. Tulisan ini berisi tentang sejarah terbentuknya Kabupaten Soppeng hingga menjadi Kabupaten, dan dijelaskan pula, Visi dan Misi Kabupaten Soppeng Selain itu, dijelaskan pula fasilitas-fasilitas public yang bisa digunakan masyarakat yang berada di daerah tersebut maupun masyarakat dari luar. Tidak hanya itu dalam buku ini, dijelaskan pula potensi-potensi wisata yang harus dikembangkan agar Kabupaten Soppeng memiliki peningkatan ekonomi serta dikenal banyak oleh masyarakat luar.

Dari berbagai buku diatas, penulis mendapatkan banyak informasi tentang aktivitas pariwisata mulai dari Hindia-Belanda sampai masa orde baru. Selain itu, penulis juga mendapatkan informasi tentang aktivitas pariwisata yang dilakukan di daerah Sulawesi Selatan, serta objek-objek wisata yang ada di Sulawesi Selatan hingga terkhusus di Kabupaten Soppeng. Namun, dari berbagai tulisan di atas belum ada yang mengkaji tentang Aktivitas Pariwisata di Kabupaten Soppeng tahun 1958-1997. Sehingga, penulis memberi gambaran yang lebih jelas mengenai keberadaan dan aktivitas-aktivitas pariwisata di Kabupaten Soppeng tahun 1958-1997.

1.6. Metode Penelitian

Dalam tulisan ini penulis menggunakan beberapa sumber yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Referensi yang digunakan mulai dari Arsip, buku, jurnal, majalah, wawancara, dll. Dalam penulisan ini akan menggunakan metode penelitian sejarah yang terdapat empat langkah yang akan dilakukan yaitu

pengumpulan sumber, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi dan historiografi atau penulisan sejarah.

A. Pengumpulan Sumber

Dalam pengumpulan sumber digunakan pengumpulan sumber sesuai topik yang ditulis. Pengumpulan sumber terbagi menjadi dua yaitu melakukan pengamatan langsung di Kantor Badan Arsip dan ke daerah Kabupaten Soppeng. Selain melakukan pengamatan langsung pengumpulan sumber yang digunakan dengan mencari referensi berupa, buku, majalah, jurnal yang berhubungan dengan penelitian penulis. Beberapa penulis dapatkan sumber dari Kantor Arsip di antaranya yaitu *nomor reg 2145* mengenai Kepala Daerah Soppeng: Surat tanggal 6 Januari 1958 tentang pembukaan resmi permandian ompo. *Nomor reg 2146* mengenai Inspeksi Pendidikan Masyarakat Kewedanan Soppeng: Surat tanggal 25 September 1958 tentang Permintaan Pemakaian Kolam Renang Ompo yang Bebas dari Pembayaran. *Nomor Reg 2508* mengenai daftar tanggal 9 Juni 1970 tentang realisasi penerimaan sumber-sumber keuangan dan realisasi anggaran keuangan daerah Soppeng tahun dinas 1969/1970).

Selain menggunakan arsip, metode wawancara akan dilakukan untuk mengumpulkan sumber dalam kelengkapan penulisan ini. Wawancara ini akan melibatkan pegawai Dinas Pariwisata, Olahraga dan Kepemudaan dan Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kabupaten Soppeng, pengurus objek wisata yang akan diteliti, serta masyarakat yang berada di sekitar objek wisata maupun masyarakat yang dituakan dan berperan penting dalam pengurusan objek-objek wisata. Selain itu penulis juga mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan

objek yang ditulis berupa buku-buku, dokumen, karya ilmiah baik itu skripsi, tesis, disertasi, jurnal, surat kabar, majalah dan lain-lain yang didapat di perpustakaan Universitas Hasanuddin, Fakultas Sastra, Laboratorium Ilmu Sejarah, Perpustakaan Daerah maupun di tempat lain yang berhubungan dengan objek kajian penulis.

B. Verifikasi atau Kritik Sumber

Setelah pengumpulan sumber dilakukan, metode berikutnya yaitu verifikasi atau kritik sumber. Kritik sumber ini terbagi menjadi dua yaitu, kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern yaitu menyeleksi keaslian sumber yang didapatkan. Sedangkan, kritik intern lebih kepada penyeleksian isi sumber sejarah yang didapat.

Kritik eksternal dilakukan untuk menguji sumber yang diperoleh asli atau tiruan dan data-data yang didapat belum pernah diubah. Kritik internal untuk menguji kebenaran suatu sumber dengan cara meneliti tulisan untuk mengetahui sumber itu asli, turunan atau palsu. Sumber juga diuji keabsahannya untuk mengetahui sumber itu layak dipercaya keabsahannya.¹³

C. Interpretasi (Penafsiran)

Setelah melakukan kritik sumber, yang perlu dilakukan selanjutnya adalah interpretasi (Penafsiran). Pada tahapan ini akan dilakukan penggabungan data-data dari hasil wawancara dan memeriksa kembali keabsahannya agar menjadi penelitian yang lebih objektif. Tahap ini dilakukan untuk menempatkan data-data

¹³ Nur Jannah Jamal, *Perumahan Rakyat Kota Makassar (1927-1974)* (Makassar: Skripsi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. 2016), hlm.17.

yang telah diperoleh pada kelompok-kelompok yang sesuai dengan tempat dan tahunnya sehingga dapat mengetahui data-data mana saja yang perlu untuk diambil dalam penelitian ini.

D. Historiografi atau penulisan sejarah

Tahap terakhir yang dilakukan adalah penulisan sejarah. Setelah seluruh data terkumpul dan diuji keabsahannya, maka selanjutnya yang dilakukan adalah merangkai dan menuangkannya dalam tulisan sejarah. Dalam penulisan ini penulis di harapkan dapat menyajikan suatu tulisan dengan objektif untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan yang memiliki lima bab yang akan saling berkaitan. Setiap bab terdiri dari sub bab, yang akan menjelaskan penelitian ini lebih lanjut yang disusun berdasarkan urutan pembahasan seperti di bawah ini:

Bab I, berisi pendahuluan yang terbagi atas latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang memuat sejarah pariwisata di Indonesia sejak zaman Hindia-Belanda hingga merdeka. Juga membahas mengenai objek-objek wisata apa saja yang ada di Kabupaten Soppeng. Batasan masalah mengenai periodisasi yang diambil penulis dalam membatasi sejarah pariwisata yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah mengenai permasalahan yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian berisi tentang tujuan penelitian bagi penulis

maupun pembaca. Tinjauan pustaka memuat tentang referensi-referensi yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Metode penelitian membahas tentang langkah-langkah yang akan ditempuh penulis dalam melakukan penelitian ini dalam mengumpulkan data. Terakhir sistematika penulisan yang membahas tentang kerangka penulisan yang penulis coba jabarkan.

Bab II, pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum Kabupaten Soppeng, seperti lokasi daerah penelitian, keadaan penduduk dan budaya yang menyangkut tentang perkembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Soppeng, dan Keadaan Pariwisata di Kabupaten Soppeng dari 1958 hingga 1997 dan dibahas penambahan tempat wisata yang bisa dikunjungi oleh masyarakat

Bab III, pada bab ini akan membahas tentang tiga tempat wisata yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Soppeng. Permandian alam ini masing-masing terdapat kekhasan yang bisa dibedakan ketika mengunjunginya. Setiap permandian juga memiliki fasilitas yang berbeda-beda dan wisatawan yang mengunjungi tempat wisata ini pun, memiliki motif kunjungan yang berbeda-beda pula. Tempat wisata yang akan dibahas ini adalah Permandian Alam Ompo, Permandian Alam Lejja dan Permandian Alam Citta.

Bab IV, pada bab ini akan membahas tentang dampak pariwisata, yakni akan dijelaskan mengenai dampak ekonomi yang diberikan oleh tempat wisata penelitian dari tahun 1958 hingga 1997. Selain itu, terdapat pula dampak terhadap sosial budaya tempat penelitian dan dampak terhadap lingkungan tempat wisata penelitian ketika dibukanya tempat wisata ini hingga sekarang.

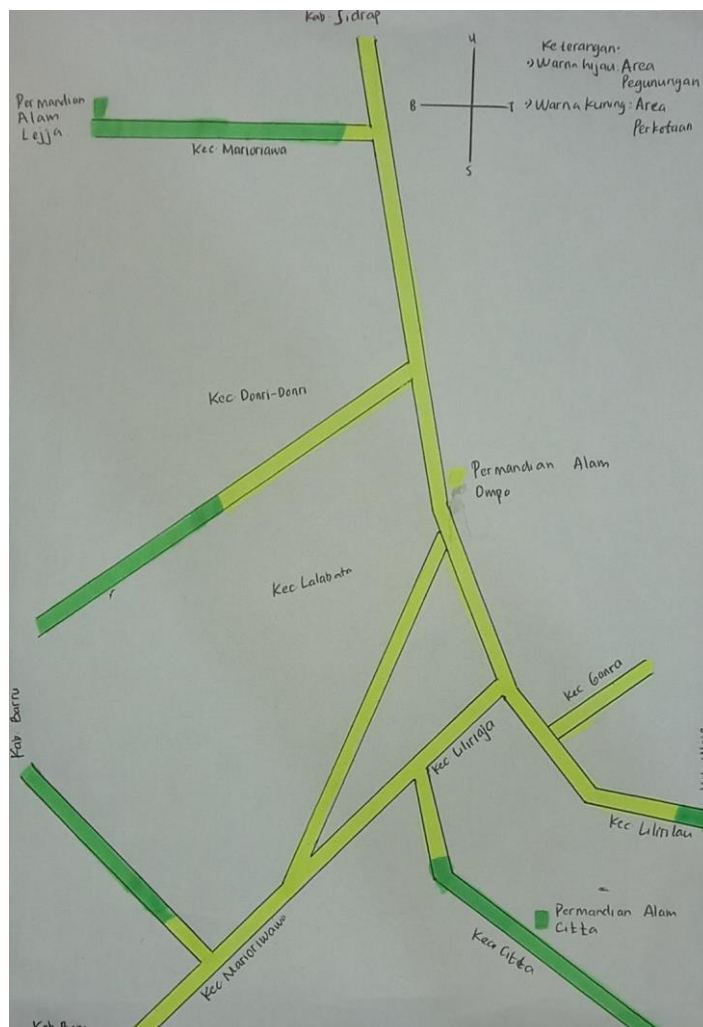
Bab V Kesimpulan, pada bab ini merupakan penjabaran dari bab I sampai bab V yang kemudian akan ditarik kesimpulan dari seluruh pembahasan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan sekaligus menjadi penutup dalam penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Letak Geografis

Daerah Kabupaten Soppeng merupakan tempat destinasi Permandian Wisata Alam. Terdapat banyak wisata alam seperti Permandian Alam Ompo, Permandian Alam Citta, dan Permandian Alam Lejja.



Gambar 2.1. Peta pariwisata Kabupaten Soppeng tahun 1958-1997
Pada gambar peta dapat dilihat bahwa, Permandian Alam Ompo berada di

tengah-tengah kota sehingga memudahkan wisatawan untuk menemukan

permandian ini. Permandian ini bisa ditemukan wisatawan, dengan cara menuju sebelah utara kota Kabupaten Soppeng dengan menempuh perjalanan selama ± 15 menit dari Kantor bupati Kabupaten Soppeng. Selain itu, jika wisatawan baru pertama kali datang ke Kabupaten Soppeng mereka dapat menginap di hotel yang berada di tengah-tengah kota, mereka akan sangat mudah menemukan permandian alam ini. Sedangkan Permandian Alam Citta, wisatawan harus menempuh perjalanan selama ± 1 jam dari Kantor Bupati Kabupaten Soppeng. Permandian ini tepatnya berada di Kecamatan Citta yang berada di daerah pegunungan di Kabupaten Soppeng. Sedangkan Permandian Alam Lejja, wisatawan harus menempuh perjalanan ± 1 jam dari Kantor Bupati Kabupaten Soppeng. Permandian ini tepatnya berada di pegunungan sebelah selatan Kecamatan Marioriawa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sidrap.

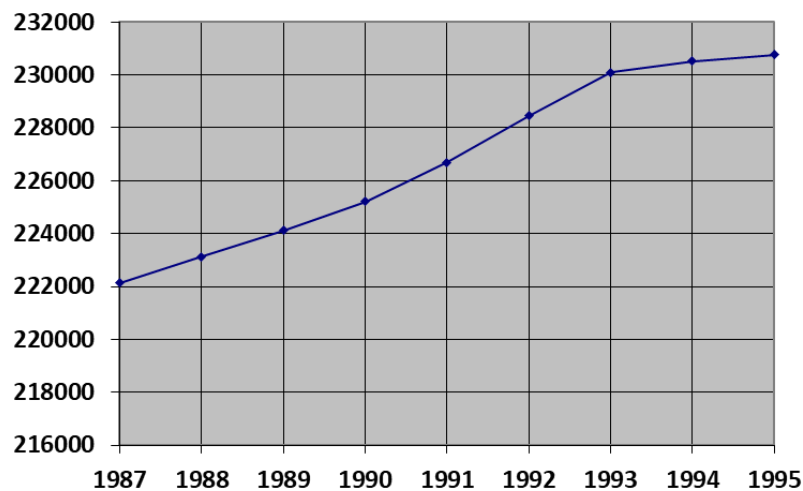
Daerah Kabupaten Soppeng, terjadi beberapa kali perubahan administratif, sehingga membuat beberapa tempat wisata juga berpindah letak administratifnya. Seperti, Permandian Alam Citta yang berada di Desa Citta awalnya berada dibawah Kecamatan Liriaja, lalu pindah ke Kecamatan Lirilau, kemudian kembali ke Kecamatan Liriaja, dan pada akhirnya memiliki kecamatan sendiri yakni Kecamatan Citta. Hal ini bisa membuat wisatawan kebingungan akan letak tempat wisata ini. Namun pada akhirnya, Desa Citta telah berada dalam naungan Kecamatan Citta yang berdiri sendiri.

Wilayah Kabupaten Soppeng, sebagian digunakan sebagai tempat wisata. Selain itu digunakan sebagai perumahan atau pekarangan oleh masyarakat Kabupaten Soppeng. Juga, digunakan sebagai lahan mata pencaharian masyarakat

Kabupaten Soppeng, seperti perkebunan, persawahan, dan perikanan, beberapa tempat juga digunakan sebagai tempat wisata yang bisa dikunjungi oleh masyarakat Kabupaten Soppeng, maupun masyarakat dari luar daerah.

2.2. Keadaan Penduduk dan Budaya

Banyaknya wilayah yang digunakan sebagai pekarangan rumah oleh masyarakat sehingga perlu diketahui jumlah penduduk masyarakat Kabupaten Soppeng. Selain itu, diketahuinya jumlah penduduk daerah ini untuk mengetahui kelancaran pariwisata saat itu.. Berikut jumlah penduduk wilayah Kabupaten Soppeng tahun 1987-1995.¹⁴



Grafik 2.1. Jumlah Penduduk Wilayah Kabupaten Soppeng 1987-1995.
Sumber: Soppeng dalam rangka 1991 dan profil investasi Kabupaten Soppeng 1995

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa, sekitar tahun 1987 hingga 1995 mengalami peningkatan secara terus menerus. Sekitar tahun 1987 jumlah penduduk daerah ini sebanyak 222.141 jiwa, lalu di tahun 1988 memiliki jumlah

¹⁴ Kerjasama Bappeda dan Statistik, *Kabupaten Soppeng Dalam Angka 1991* (Sulawesi Selatan, 1991), hlm. 45.

penduduk 223.118 jiwa, kemudian di tahun 1989 memiliki jumlah penduduk 224.117 jiwa, di tahun 1990 memiliki jumlah penduduk 225.210 jiwa, di tahun 1991 memiliki jumlah penduduk 226.684 jiwa, di tahun 1992 memiliki jumlah penduduk 228.454 jiwa, di tahun 1993 memiliki jumlah penduduk 230.100 jiwa, di tahun 1994 memiliki jumlah penduduk 230.531 jiwa, di tahun 1995 memiliki jumlah penduduk 230.765 jiwa. Penduduk ini tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Soppeng, misalnya pada 1995 di Kecamatan Marioriwawo memiliki jumlah penduduk 42.636 jiwa, pada Kecamatan Liliriaja memiliki jumlah 44.086 jiwa, pada Kecamatan Lilirilau memiliki jumlah 10.424 jiwa, pada Kecamatan Lalabata memiliki jumlah 42.356 jiwa, pada Kecamatan Marioriawa memiliki jumlah 28.257 jiwa, dan Kecamatan Donri-Donri memiliki jumlah 26.122 jiwa. Sehingga kepadatan penduduk diperkirakan rata-rata 457 jiwa/km². Selain itu, jumlah masyarakat yang memiliki umur dewasa dan anak-anak pada 1995 sebanyak 162.088 dan 68.677 jiwa.¹⁵

Jumlah penduduk yang berada di daerah ini dikaitkan dengan pengembangan pariwisata dapat dilihat bahwa daerah ini memiliki tenaga kerja yang cukup besar. Hal ini dikarenakan, penduduk rata-rata berusia dewasa dan hanya sebagian kecil berusia anak-anak. Selain itu, kebanyakan penduduk Kabupaten Soppeng telah memasuki usia produktif kerja¹⁶.

Kemajuan suatu daerah, dapat dilihat banyaknya penduduk yang menempuh pendidikan. Selain itu, adanya pendidikan di setiap daerah membuat

¹⁵ Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, *Op. Cit.*, hlm. 24-25.

¹⁶ Usia Produktif kerja adalah masyarakat yang berusia 20-40 tahun.

masyarakat yang berada di daerah tersebut bisa dijadikan tenaga kerja di bidang manapun, termasuk pada bidang Pariwisata. Di Kabupaten Soppeng, diketahui telah banyak dibangun sekolah-sekolah sejak dulu, hingga ke pelosok daerah. Tabel berikut menunjukkan jumlah penduduk dengan pendidikan di Kabupaten Soppeng pada 1995.¹⁷ Tabel berikut akan memberikan gambaran masyarakat yang pernah menempuh pendidikan.

| Tingkat Pendidikan | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Belum Pernah Sekolah | 38324 | 20,2 |
| Belum tamat SD | 47149 | 24,86 |
| SD | 58382 | 30,78 |
| SLTP | 23034 | 12,14 |
| SLTA | 19663 | 10,37 |
| Sarjana Muda | 1615 | 0,85 |
| Sarjana | 1479 | 0,78 |
| Jumlah | 189646 | 100 |

Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Soppeng¹⁸

Sumber: - Kabupaten Soppeng Dalam Angka 1995
- RUTR Kabupaten Soppeng, 1994.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Kabupaten Soppeng menempuh pendidikan paling banyak hanya sampai pada Sekolah Dasar (SD) dengan persentase sebanyak 30,78% yaitu 58.382 jiwa. Namun, terdapat 10,85% yaitu 19663 jiwa masyarakat menempuh pendidikan hingga SLTA (Sekolah Lanjut Tingkat Atas atau Sekolah Menengah Atas). Terdapat pula, 1,63% yaitu 3094 jiwa merupakan lulusan Sarjana. Sehingga, dapat dilihat bahwa sekitar 45.791 jiwa masyarakat Kabupaten Soppeng berpeluang untuk bekerja di Kepariwisataaan.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 20.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 28.

Jumlah pendidikan penduduk tersebut jika dikaitkan dengan pengembangan pariwisata bisa menunjukkan potensi tenaga kerja dikarenakan rata-rata penduduk sudah menempuh pendidikan SLTP (Sekolah Lanjut Tinggi Pertama atau Sekolah Menengah Pertama), SLTA bahkan ada yang sudah menempuh pendidikan Sarjana. Sehingga, mereka memiliki beberapa pengetahuan untuk bekerja dibidang ini.

Profesi penduduk di Kabupaten Soppeng terdapat berbagai macam, seperti pertanian atau petani dan hanya sebagian kecil yang berpotensi pada bidang-bidang lain seperti pada bidang pertambangan, industri), perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan, jasa dan lainnya (termasuk industri pariwisata). Secara rinci terdapat pada tabel berikut.

| Jenis | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|------------------------------------|---------------|----------------|
| 1. Pertanian/petani | 45.282 | 58,23 |
| 2. Pertambangan/penggalian | 380 | 0,49 |
| 3. Industry | 5.356 | 6,89 |
| 4. Listruk, Gas dan Air | 398 | 0,51 |
| 5. Bangunan | 1.366 | 1,76 |
| 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran | 9.069 | 11,66 |
| 7. Pengangkutan | 3.076 | 3,96 |
| 8. Jasa | 12.738 | 16,38 |
| 9. Lainnya | 95 | 0,12 |
| Jumlah | 77.760 | 100 |

Tabel 2.2. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Mata Pencanharian Pokok di Kabupaten Soppeng Tahun 1989-1994

Sumber: Kabupaten Soppeng dalam angka, 1995

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani yakni 58,23% atau sebanyak 45282 jiwa. Lalu, mata pencaharian urutan kedua terdapat mata pencaharian jasa sebanyak 16,38% sebanyak 12.738 jiwa. Lalu di urutan ketiga terdapat perdagangan, di Hotel dan

Restoran sebanyak 11,6% sebanyak 9.069 jiwa. Jika dikaitkan dengan pariwisata, daerah ini sudah memiliki kemajuan karena beberapa masyarakatnya bekerja di bidang hotel dan restoran yang merupakan salah satu penunjang adanya industri pariwisata. Selain itu, banyak pula masyarakat yang berprofesi sebagai penyedia jasa, contohnya jasa pengantaran (ojek, pete-pete, sewa mobil, dsb). Adanya penyedia jasa ini, membuat masyarakat lebih leluasa untuk bepergian ke tempat wisata-wisata lainnya.¹⁹

Saat berkunjung ke daerah Kabupaten Soppeng wisatawan dapat melihat kebudayaan-kebudayaan yang bertahan hingga saat ini, seperti terdapatnya banyak permainan tradisional, acara-acara kebudayaan yang masih dilakukan hingga saat ini, serta tarian tradisional dan musik tradisional yang biasa dilakukan pada acara-acara tertentu. Adapun permainan tradisional yang masih bisa dilihat ketika terdapat acara-acara kebudayaan seperti; *Mattojang*, *Mallogo*, *Maddaga*. Ada tarian-tarian tradisional yaitu Tari Pakkuru Sumange, Tari Bosara, Tari Pattenung, Tari Paddupa.²⁰ Selain itu, terdapat musik tradisional untuk memeriahkan tarian ataupun dalam acara-acara kebudayaan seperti, Suling, Ganrang/Gendang.

2.3. Keadaan Pariwisata

Kedatangan wisatawan di Kabupaten Soppeng jauh sebelum kemerdekaan. Kabupaten Soppeng telah sering dimasuki oleh wisatawan dari luar. Kunjungan ini bertahan hingga Soppeng menjadi Kabupaten. Sejak 1956, banyak wisatawan

¹⁹ Tempat-tempat wisata di Kabupaten Soppeng, memiliki jarak tempuh yang jauh dari tempat wisata yang satu maupun ke yang lainnya. Selain itu, jarak tempuh dari penginapan ke tempat wisatapun memiliki perbedaan jarak tempuh yang jauh pula.

²⁰ Wawancara Muniwar, Soppeng, Senin/26 Juli 2021, 10:14.

dari luar daerah Kabupaten Soppeng datang khusus berkunjung ke Permandian Alam Ompo.²¹ Selain itu, mereka juga mengunjungi beberapa tempat lainnya, seperti Pasar, Masjid Raya Kabupaten Soppeng, dan beberapa wisata alam yang bisa dijangkau oleh masyarakat menggunakan kendaraan pribadi mereka. Adapun tempat wisata yang dulu sering dikunjungi adalah Permandian Alam Ompo dan Permandian Alam Citta.

Tahun 1957, kunjungan ke tempat-tempat wisata di Kabupaten Soppeng hanya dilakukan oleh masyarakat Soppeng itu sendiri atau masyarakat yang berada di sekitar destinasi. Hal ini dikarenakan adanya gerombolan gerilya²² yang memasuki wilayah Kabupaten Soppeng. Pada dasarnya, gerombolan ini memasuki daerah-daerah terpencil di Kabupaten Soppeng sehingga para gerombolan dan masyarakat saling berbaur. Maka, tempat destinasi wisata yang ada di Kabupaten Soppeng tetap bisa dikunjungi oleh masyarakat Kabupaten Soppeng.²³ Aktivitas

²¹ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. 2017. *Inventaris Arsip Statis Pemerintah Daerah Tingkat II Soppeng Volume I Periode tahun 1908-1976. Bupati Kepala Daerah Soppeng: Daftar tanggal 9 Juni 1970 tentang Pembukaan Resmi Permandian Ompo*. No. Reg 2145.

²² Gerombolan gerilya ini terjadi karena adanya suatu perselisihan tentang status militer dan suatu tuntutan akan keadilan. Para pejuang ini meminta pengakuan terhadap pemerintah atas perjuangannya untuk revolusi. Kahar Muzakkar sebagai senior yang paling tua menuntut pengakuan dan historis untuk menjadi Komandan Militer di Sulawesi Selatan. Namun, hal ini ditolak oleh pemerintah, sehingga mereka mengambil jalan perlawanan terhadap Pemerintah Republik Indonesia. Pemberontakan ini mendapat dukungan besar oleh masyarakat Sulawesi Selatan termasuk di Kabupaten Soppeng. (Andi Asri Ashari Shandy. Andi Asri Ashari Shandy, 2010, *Pemberontakan DI/TII Di Kabupaten Soppeng (1960/1965)*, (Makassar: Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Hasanuddin), hlm. 38-40).

²³ Wawancara Sapiha. Tocakko, Kabupaten Soppeng. Kamis/21 Mri 2021, 12:27

gerombolan mulai meredah ditahun 1963, akan tetapi kunjungi ke destinasi wisata di Kabupaten Soppeng mulai ramai kembalu di tahun 1970.²⁴

Masyarakat yang datang berkunjung ke destinasi wisata²⁵ yang ada di Kabupaten Soppeng, memiliki motif kunjungan untuk bernazar atau melepas nazar.²⁶ Motif kunjungan ini dilakukan karena masyarakat Kabupaten Soppeng maupun dari luar, memiliki kepercayaan jika berkunjung ke tempat ini, maka permintaan mereka akan dikabulkan. Misalkan, salah satu wisatawan pergi terlebih dahulu ke Permandian Alam Ompo untuk meminta agar anaknya segera menikah, ketika permintaan wisatawan dikabulkan maka mereka akan datang kembali ke Permandian Alam Ompo bersama anaknya serta sanak saudara untuk menepati janjinya. Ketika, keinginannya terkabul maka mereka akan memberitahukannya ke sanak-saudara untuk datang ke tempat ini. Sehingga wisatawan pun berdatangan ke permandian alam yang ada di Kabupaten Soppeng.

Wisatawan yang datang ke Kabupaten Soppeng, masih ada yang memiliki kepercayaan untuk datang ke tempat-tempat tertentu untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dikabulkannya nazar mereka. Beberapa masyarakat juga memiliki kepercayaan bahwa beberapa tempat wisata

²⁴ Wawancara Sike. Jampuserengnge, Kabupaten Soppeng. Minggu/16 Mei 2021, 12:46

²⁵ Destinasi wisata yang dimaksud adalah Permandian Alam Ompo yang dikelola langsung oleh pemerintah daerah Kabupaten Soppeng dan Permandian Alam Citta yang berada dalam kelola pemerintah desa dan bantuan masyarakat sekitar untuk tetap menjaga kelestarian Permandian Alam Citta.

²⁶ Hal ini dikarenakan, pertama kali yang diketahui oleh masyarkat yang berada di luar wilayah Kabupaten Soppeng adalah Permandian Alam Ompo. Juga, banyak wisatawan yang telah membuktikan ketika mereka bernazar di permandian ini. (Wawancara Idris, Soppeng, Senin/17 Mei 2021, 11:23).

memiliki daya magis dalam mengabulkan nazar mereka yang datang ke tempat tersebut. Sehingga, beberapa tempat memiliki acara-acara adat yang biasa diselenggarakan setiap tahun atau dua kali dalam setahun, juga ada yang mengadakan lima tahun sekali.

Wisatawan juga datang berkunjung karena ingin belajar berenang seperti anak sekolah.²⁷ Selain itu, wisatawan yang datang karena acara pameran yang diikuti oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Keikutsertaan pemerintah Kabupaten Soppeng terhadap pameran budaya maupun sejarah untuk memperkenalkan tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Soppeng. Adapun, pameran pariwisata sudah sejak dulu diikuti Kabupaten Soppeng. Salah satunya adalah Pameran Sejarah Yogyakarta tahun 1980.²⁸ Pameran-pameran pun semakin giat dilakukan hingga saat ini.

Kepercayaan masyarakat terhadap daya magis setiap tempat wisata yang mempengaruhi jumlah kedatangan wisatawan ke permandian alam yang ada di Kabupaten Soppeng. Selain itu, pameran yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga memiliki pengaruh kunjungan Permandian Alam di Kabupaten Soppeng. Sehingga sejak 1959, pemerintah telah memperhatikan akses jalan menuju ke Permandian Alam Ompo. Merupakan salah satu permandian pertama diketahui banyak orang hingga di luar daerah. Perbaikan jalan masuk menuju Permandian Alam Ompo ini sepanjang tujuh meter dengan lebar rata-rata satu

²⁷ Wawancara Mardiana, Soppeng, Senin/17 Mei 2021, 12:24.

²⁸ Wawancara Hamruddin L, Lapajung/Soppeng, Selasa/16 Maret 2021, 15:17.

meter. Perbaikan jalan ini dilakukan dengan cara pemberian pasir terhadap jalanan yang berlubang.²⁹

Pemerintah juga memperbaiki jalanan menuju ke Provinsi jalan dari Takalala ke perbatasan Bulu Dua. Jalanan ini sudah berlubang-lubang, sehingga jalanan ini diberikan pasir untuk menutupi lubang tersebut. Selain itu pada 1964, jalanan dari kota ke desa-desa sudah mulai diperbaiki, salah satunya jalanan dari kota Soppeng ke bagian lilirilau.³⁰ Pada 1996, pemerintah memperbaiki jalan masuk ke Permandian Alam Lejja, agar wisatawan bisa memarkirkan kendaraannya tidak terlalu jauh pada kawasan permandian.³¹

Tempat wisata yang jauh dari tempat masyarakat maupun wisatawan dari luar daerah membuat mereka memerlukan kendaraan untuk sampai ke tempat wisata. Pada 1965, masyarakat jalan kaki atau naik sepeda terlebih dahulu untuk mencari kendaraan yang bisa dinaiki untuk sampai ke tempat wisata, lalu menaiki beberapa kendaraan yang langsung menuju ke tempat wisata yang ingin dikunjungi. Kendaraan yang digunakan masyarakat saat itu yaitu kendaraan yang beroda empat (seperti mobil), kendaran yang beroda dua (seperti sepeda dan

²⁹ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Inventaris Arsip Statis Pemerintah Daerah Tingkat II Soppeng Volume I Periode tahun 1908-1976*. "Kepala Dinas PU Daerah Soppeng: Surat tanggal 15 April 1959 tentang Kerusakan Jalan Masuk Permandian Ompo." (Makassar: Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. 2017). No. Reg 1949.

³⁰ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Inventaris Arsip Statis Pemerintah Daerah Tingkat II Soppeng Volume I Periode tahun 1908-1976*. "Bupati Kepala Daerah Tingkat II Soppeng: Surat Tahun 1963 s/d 1964 tentang Perbaikan/Pemeliharaan jalan dan jembatan dalam wilayah Kabupaten Soppeng. *Pertinggal*." (Makassar: Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. 2017). No. Reg 3707.

³¹ Wawancara Hasnawati, Lejja/Kabupaten Soppeng, Kamis/20 Mei 2021, 13:33.

motor), dan bendi.³² Kendaraan roda empat (mobil) dan motor, saat itu masih sedikit digunakan oleh wisatawan. Adapun, sepeda sudah mulai banyak digunakan oleh wisatawan saat itu. Kebanyakan wisatawan yang menggunakan sepeda ini, merupakan masyarakat sekitar (rumah mereka tidak terlalu jauh dari tempat wisata). Sedangkan bendi merupakan kendaraan yang paling banyak digunakan saat itu. Umumnya kendaraan bendi ini digunakan oleh wisatawan yang jauh dari rumah mereka ke tempat wisata, atau wisatawan dari luar daerah.³³

Semakin banyaknya kendaraan yang masuk ke Indonesia hingga ke daerah-daerah membuat perjalanan wisata masyarakat semakin meningkat dan lebih mudah. Pada 1967 Bus sudah ada di Kabupaten Soppeng yang bernama Robur PD Soppeng.³⁴ Namun, saat itu bus ini belum bisa digunakan oleh masyarakat untuk bepergian dengan keinginan mereka sendiri. Akan tetapi bus ini hanya digunakan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai dosen atau mahasiswa yang ingin pergi menempuh sekolah Perguruan Tinggi Universitas yang berada di Makassar.. Setelah tahun 1980, masyarakat sudah bebas menggunakan bus untuk

³² Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Inventaris Arsip Statis Pemerintah Daerah Tingkat II Soppeng Volume I Periode tahun 1908-1976*. "Bupati Kepala Daerah Soppeng: Surat Keputusan Tanggal 8 November 1965 tentang Tarif Permandian Alam Citta, Salinan." (Makassar: Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. 2017). No. Reg 2655.

³³ Wawancara Sike, Jampuserengnge/Kabupaten Soppeng, Minggu/16 Mei 2021, 12:46.

³⁴ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Inventaris Arsip Statis Pemerintah Daerah Tingkat II Soppeng Volume I Periode tahun 1908-1976*. "Kepala Daerah Soppeng: Surat-surat tahun 1967-1968 tentang pemeriksaan muatan bus P.D Soppeng serta lampirannya. *Pertinggal/tembusan*." (Makassar: Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. 2017). No. Reg 4164.

bepergian ke daerah-daerah lain, termasuk penggunaan bus sebagai kegiatan pariwisata. Kabupaten Soppeng memiliki jumlah transportasi yang bisa digunakan oleh masyarakat sekitar 1989-1994. Berikut tabel sarana dan keadaannya yang tercatat pada tahun 1989-1994.

| Jenis Transportasi | Jumlah | Kualitas |
|------------------------|---------------|----------|
| Kendaraan Darat | | |
| 1. Jip | 102 | Baik |
| 2. Sedan | 49 | Baik |
| 3. Pick Up | 528 | Baik |
| 4. Microlet | 204 | Baik |
| 5. Bus Stisen | 1.211 | Baik |
| 6. Truk | 300 | Baik |
| 7. Sepeda Motor | 6.100 | Baik |
| 8. Sepeda | 9.146 | Baik |
| 9. Bendi | 1.000 | Baik |
| Jumlah | 18.852 | |

Table 2.3. Jumlah Transportasi dan Kualitasnya yang Berada di Kabupaten Soppeng Tahun 1989-1994³⁵

Sumber: Kabupaten soppeng dalam Angka, 1995 dan RUTR Kab. Soppeng, 1995

Pada tabel diatas masyarakat Kabupaten Soppeng, telah memiliki banyak kendaraan sepeda untuk bepergian, lalu kendaraan motor, kemudian Bendi saat itu masih digunakan oleh masyarakat dan kendaraan beroda empat yakni mobil (dengan model Jip, Sedan, Pick Up, dan Microlet). Kendaraan sepeda tersebut digunakan untuk bepergian sehari-hari oleh masyarakat baik ke tempat kerja maupun ke tempat wisata. Selain itu, kendaraan yang paling sering digunakan oleh masyarakat untuk bepergian ke tempat wisata sekitar akhir 1990 adalah

³⁵ Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, *Op. Cit.*, hlm. 34.

kendaraan roda dua (motor).³⁶ Sedangkan mobil digunakan oleh masyarakat yang sudah berkecukupan, kegunaan mobil inipun sering digunakan untuk pergi ke tempat wisata, seperti, pegunjung datang bersama keluarga maupun teman menggunakan mobil.

Masyarakat yang berasal dari luar daerah Kabupaten Soppeng, mereka dapat menyewa tempat menginap di sekitaran kota Kabupaten Soppeng. Sekitar 1966, terdapat mess³⁷ yang bisa disewakan untuk para wisatawan karena banyaknya tamu yang datang. Baik tamu-tamu yang hanya berkunjung di daerah ini, terlebih lagi bagi tamu yang berkaitan dengan pemerintah.³⁸ Sekitar 1970, Mess masih digunakan oleh masyarakat yang datang berkunjung ke Kabupaten Soppeng, selain itu masyarakat yang berasal dari Kabupaten Soppeng sendiri juga biasa datang menginap ke Mess bagi masyarakat yang sudah berkecukupan. Sekitar 1989, terdapat beberapa penambahan untuk hotel dengan fasilitas restoran yang bisa dikunjungi oleh para tamu.³⁹ Selain itu, terdapat rumah makan, warung atau kios yang tersebar di berbagai tempat yang berada di Kabupaten Soppeng.

| | Jenis Fasilitas | Jumlah | Kualitas |
|----|-----------------|--------|----------|
| 1. | Hotel | 4 | Baik |

³⁶ Wawancara Kasni, Palero/Kabupaten Soppeng, Jumat/23 Juli 2021, 15:36.

³⁷ Mess adalah wisma atau hotel yang dikelola oleh sebuah perusahaan.

³⁸ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Inventaris Arsip Statis Pemerintah Daerah Tingkat II Soppeng Volume I Periode tahun 1908-1976. "Bupati Kepala Daerah Soppeng: Surat Tahun 1962-1970 tentang Permintaan Pemasangan Telepon Baru Serta Lampirannya. Pertinggal dan asli."* (Makassar: Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. 2017). No. Reg 4169.

³⁹ Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, *ibid.*, hlm. 38.

| | | | |
|--------|-------------|-------|--------|
| 2. | Wisma | 2 | Baik |
| 3. | Rumah Makan | 447 | Sedang |
| 4. | Warung/kios | 680 | Sedang |
| Jumlah | | 1,131 | |

Tabel 2.4. Jumlah Fasilitas dan Kualitas yang Disediakan Daerah Kabupaten Soppeng Tahun 1989-1994⁴⁰

Sumber: - Kabupaten Soppeng dalam Angka 1995
- Data Pokok Kabupaten Soppeng, 1994
- RUTR Kabupaten Soppeng 1995

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa prasarana yang bisa digunakan oleh masyarakat yang berasal dari luar daerah dan tidak memiliki kerabat. Namun, ingin tinggal beberapa hari di Kabupaten Soppeng sudah tersedia tempat-tempat penginapan dengan fasilitas restoran yang bisa digunakan. Selain itu, jika ingin menikmati makanan-makanan atau jajanan khas yang ada di daerah ini wisatawan dapat berjalan beberapa meter atau bisa pula singgah saat perjalanan ke tempat wisata (akan ditemukan beberapa warung atau kios).

Prasarana seperti hotel maupun wisma memiliki wisatawan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Berikut tabel yang menunjukkan perkembangan wisatawan hotel.

| Bulan | Jumlah Kamar yang | | Banyaknya tamu yang | | | |
|----------|-------------------|--------------|---------------------|-----|-----------|-----|
| | Dihuni | Ditinggalkan | Datang | | Berangkat | |
| | | | WNI | WNA | WNI | WNA |
| Januari | 445 | 452 | 911 | 11 | 931 | 11 |
| Februari | 260 | 263 | 494 | 1 | 503 | 1 |
| Maret | 404 | 391 | 817 | - | 793 | - |
| April | 373 | 374 | 724 | - | 734 | - |
| Mei | 374 | 377 | 786 | - | 785 | - |
| Juni | 406 | 400 | 804 | - | 792 | - |
| Juli | 393 | 386 | 813 | 12 | 761 | - |

⁴⁰ *Ibid.*

| | | | | | | |
|-------------|-------|-------|--------|----|--------|----|
| Agustus | 414 | 425 | 819 | - | 881 | 12 |
| September | 521 | 517 | 1.041 | 4 | 1.037 | 4 |
| Oktober | 427 | 436 | 867 | - | 877 | - |
| November | 429 | 433 | 1.008 | - | 887 | - |
| Desember | 365 | 365 | 725 | - | 744 | - |
| 1995 | 4.811 | 4.819 | 9.809 | 28 | 9.725 | 28 |
| 1994 | 5.768 | 5.565 | 11.954 | 6 | 11.990 | 9 |
| Jumlah 1993 | 5.446 | 5.439 | 10.142 | 14 | 10.126 | 14 |
| 1992 | 5.030 | 5.026 | 9.778 | 30 | 9.770 | 30 |
| 1991 | 3.641 | 3.632 | 7.308 | 21 | 7.296 | 21 |

Tabel 2.5. Kamar yang dihuni/ditinggalkan tamu yang datang, berangkat di hotel/wisma dalam Kabupaten Soppeng Tahun 1995⁴¹

Sumber: Kantor Statistik Kabupaten Soppeng, 1995

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa wisatawan yang datang di Kabupaten Soppeng dalam lima tahunnya memiliki dua kategori wisatawan, yakni wisatawan Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing. Wisatawan Warga Negara Indonesia, memiliki pertumbuhan yang datang maupun hanya berkunjung memiliki peningkatan yang cukup signifikan pada 1991-1994, namun pada 1995 mengalami penurunan. Selain itu, Warga Negara Asing memiliki pertumbuhan yang cukup yang naik turun. Jika dikaitkan dengan kepariwisataan, dapat dilihat bahwa pada tahun ini Kabupaten Soppeng sudah mulai dikenal oleh banyak orang.

Semakin meningkatnya wisatawan yang datang, tempat yang dikunjungi bukan hanya tempat-tempat yang disebutkan sebelumnya. Namun, beberapa wisatawan juga mengunjungi beberapa wisata budaya dan beberapa wisata alam yang sering disebut-sebut oleh masyarakat sekitar seperti, Permandian Alam Lejja, Panorama Alam Danau Tempe, Kawasan Wisata Lereng Hijau Bulu Dua, Kalong, Water Park Salaonro, Air Terjun Minahoe, Bebbu'e, Alam Banga, Jompi

⁴¹ Kerja Sama Bappeda dan Statistik, *ibid.*, hlm. 222

Pitu'e, Akkapelangnge, Lembah Cinta, Lupporeng Kajao, Appejenge (Sumber Air Garam), Gereja Katolik Patung Bunda Maria, Goa Codong, Puncak Biccuing, Air Terjun Sarasa Tanre, Air Terjun Lafasarengi, Air Terjun Batu Marue, Air Terjun Lamella Teppoe, Air Terjun Luppereng Kajaoe, Air Terjun Laposo, Puncak Sewo, Kawasan Populasi Kelelawar Taman Kalong, Kawasan Persuteraan Alam Donri-donri, Kawasan Adventure Park.⁴²

Tempat-tempat wisata tersebut, semakin diperhatikan dan dikembangkan⁴³ oleh masyarakat yang berada disekitarnya maupun pemerintah sendiri. Meskipun, beberapa destinasi wisata alam di atas tidak dinaungi langsung oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga, tetapi tetap masuk sebagai tujuan destinasi yang harus dikunjungi ketika berkunjung ke daerah Kabupaten Soppeng.

⁴² “Data Dinas Pariwisata Kabupaten Soppeng”. (Soppeng: Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga, 2021).

⁴³ Masyarakat sekitar ketika berkunjung ditempat ini tetap menjaga kebersihannya dan pemerintah Kabupaten Soppeng sendiri menjadikan tempat-tempat wisata ini sebagai acuan untuk wisatawan jika ingin mengunjungi tempat wisata alam lainnya yang berada di Kabupaten Soppeng.